

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ALFABET MELALUI MEDIA PUZZLE PADA MURID *DOWN SYNDROME* DI SLB NEGERI 1 BARRU

Sriyuliana¹, Abdul Hadis², Usman^{3*}

¹ Sriyuliana/Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

Email: Sriyuliana522@gmail.com

² Abdul Hadis/ Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

³ Usman/ Prodi Pendidikan Khusus/ Universitas Negeri Makassar

Email: usmanbafadal@gmail.com

Abstract

This study examines the ability of students with Down syndrome in Indonesian subjects at SLB Negeri 1 Barru to recognize the letters of the alphabet. The formulation of this research problem is. How to find out the letters of the alphabet through puzzle media for students with Down syndrome Class V at SLB Negeri 1 Barru based on condition analysis and analysis between conditions? given treatment, 2) description of recognizing the letters of the alphabet in class V down syndrome students when treatment was given through puzzle media, 3) description of the ability to recognize letters of the alphabet in class 5 down syndrome students after using puzzle media, 4) description of ability to recognize letters of the alphabet in down syndrome students syndrome class V through puzzle media. This study uses the Single Subject Research (SSR) experimental method using the A-B-A research design. The data acquisition technique used is an action test. The subject of this research is one of the students at SLB Negeri 1 Barru class V with the initials AN. The conclusions of this study are as follows: 1) The ability to recognize letters of the alphabet in Down syndrome students before treatment is given is still very low, 2) The ability to recognize letters of the alphabet in Down syndrome students during treatment through puzzle media has increased to a very good category, 3) The ability to recognize the letters of the alphabet in Down syndrome students after being given increased compared to before being given treatment and increased to the very good category, 4) Based on the analysis between conditions, namely in the condition before the treatment was given, the student's ability was still very low to be increased to the very good category in the condition dives were given treatment through puzzle media, and in the condition after being given treatment the students' abilities remained in the very good category.

Keywords: Ability to Recognize Alphabet Letters, Puzzles, Down Syndrome.

PENDAHULUAN

Murid berkebutuhan khusus adalah murid yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya. Murid berkebutuhan khusus memiliki ciri pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan murid pada umumnya baik dari segi kondisi fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai kondisi mereka. Pengertian ini menjelaskan bahwa tanpa layanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, karena setiap jenis kelainan dan tingkat kelainan

membutuhkan layanan yang sesuai dengan jenis kelainan dan tingkat kelainan anak. Salah satu murid berkebutuhan khusus adalah down syndrome.

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik maupun mental yang disebabkan oleh adanya ketidaknormalan pada perkembangan kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Pada anak down syndrome kelainan terjadi pada kromosom 21 yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya melainkan tiga kromosom. Down syndrome termasuk dalam kategori anak tunagrahita sedang yang mengalami keterlambatan kecerdasan namun pada umumnya

mampu belajar akademik sederhana serta mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri secara sosial sehingga untuk mengembangkan kemampuannya dibutuhkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Mumpuniarti (2007) down syndrome termasuk kelompok tunagrahita sedang yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilakunya dibawah anak tunagrahita ringan. Mereka mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri, dapat belajar keterampilan akademik yang sederhana: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja pada tempat terlindungi. Kebutuhan belajar bagi murid down syndrome dalam mengembangkan keterampilan berbahasa antara lain: pengembangan tata bunyi (huruf/kata), pengembangan kosa kata, pengembangan struktur kalimat yang mencakup jumlah kata dalam kalimat, paling banyak tiga kata dalam kalimat-kalimatnya.

Kesulitan dalam belajar yang memerlukan kognitif mempengaruhi motivasi dalam belajar membaca. Murid tunagrahita ringan maupun down syndrome dalam belajar membaca lebih mengandalkan peniruan berulang-ulang dan faktor yang ada diluar mereka. Kondisi tersebut perlu diatasi yaitu pembelajaran membaca bagi murid diperlukan pendekatan yang mampu menarik perhatian. Dalam belajar membaca sangat berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf alfabet, karena murid yang kesulitan dalam mengenal huruf alfabet tentunya akan sulit dalam belajar membaca, untuk itu materi mengenal huruf alfabet pada murid perlu diberikan agar murid dapat membaca dan mampu mengikuti semua kegiatan pembelajaran di sekolah.

Mengenal huruf alfabet merupakan bagian dari tahap belajar membaca, mengenal huruf alfabet meliputi mengenal nama huruf, mengenal bentuk atau simbol huruf, mengetahui bunyi yang dihasilkan dari bentuk huruf tersebut sehingga murid dapat mengetahui nama huruf dan dapat mengucapkannya dengan benar. Tujuan dari belajar mengenal huruf yaitu agar murid mampu mengenal huruf sehingga siap untuk belajar membaca. Kemampuan dalam mengenal huruf alfabet harus dikuasai oleh murid down syndrome kelas V dengan harapan untuk mempersiapkan murid dalam belajar membaca, sehingga murid tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai bidang mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari 2021 di SLB Negeri 1 Barru terdapat seorang murid down syndrome

yang berinisial AN berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan duduk dibangku kelas V menunjukkan gejala hambatan dalam mengenal huruf alfabet, hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan tes kepada murid dengan memberikan sebuah teks bacaan tentang menjaga kebersihan (menggosok gigi). Tes yang diberikan berupa tes membaca mahir dan tes membaca pemahaman. Pada tes membaca mahir dan membaca pemahaman murid mengalami kesulitan terbukti ketika murid diperintahkan untuk membaca dengan cepat dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca dan menjawab setiap pertanyaan terkait bacaan tersebut, murid hanya terdiam dan terlihat bingung. Setelah diketahui bahwa murid tidak mampu membaca mahir dan membaca pemahaman maka dilanjutkan dengan tes membaca permulaan dengan materi mengenal huruf alfabet, dari hasil tes tersebut murid hanya mampu mengenal beberapa huruf, yakni huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsoman (n) berdasar pada hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa murid mengalami kesulitan dalam mengenal huruf alfabet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2021 dengan guru wali kelas V diperoleh informasi bahwa benar subjek AN mengalami hambatan dalam mengenal huruf alfabet, ibu Hj. Darnah selaku wali kelas juga mengungkapkan bahwa murid AN merupakan murid yang paling mandiri untuk belajar akademik walupun masih kesulitan dalam mengenal huruf. Murid dikatakan paling mandiri karena dalam belajar akademik seperti menyalin huruf murid dapat melakukannya sendiri sedangkan murid lainnya masih sangat membutuhkan bantuan guru seperti dalam memegang pensil. Adapun upaya yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada murid yakni dengan memberikan murid lembar kerja siswa yang diberikan contoh-contoh huruf dilengkapi dengan soal yang digunakan untuk meminta murid menyalin huruf-huruf tersebut, menggunakan media kartu huruf maupun menuliskan huruf-huruf di kertas dan papan tulis akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid. Kemampuan murid dalam mengenal huruf tidak mengalami perubahan, dengan kata lain upaya yang telah dilakukan guru belum mampu meminimalisir masalah kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid, maka peneliti menawarkan alternatif media pembelajaran berupa media puzzle.

Puzzle adalah sebuah permainan untuk menyatukan pecahan kepingan membentuk sebuah gambar atau bentuk huruf yang ditentukan, dalam kegiatan bermain puzzle selain melatih murid untuk memecahkan masalah, puzzle juga melatih kemampuan mengingat murid dan melatih mengenal huruf karena membantu pengenalan bentuk termasuk bentuk huruf alfabet yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

METHOD

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome* di SLB Negeri 1 Barru melalui penggunaan media puzzle. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*). Penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Dimana A merupakan pengukuran *baseline* (A1) yaitu kondisi sebelum intervensi atau perlakuan, B merupakan pengukuran intervensi yaitu kondisi pada saat intervensi melalui media puzzle. Sedangkan A merupakan pengukuran *baseline* (A2) yaitu kondisi setelah intervensi dihentikan atau dihilangkan melalui media puzzle.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf alfabet. Kemampuan mengenal huruf alfabet adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan mengenal huruf alfabet yang menunjukkan bahwa kemampuan subjek pada aspek menyebutkan dan menunjukkan huruf alfabet.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh peneliti dengan berbagai pertanyaan terkait kemampuan mengenal huruf alfabet.

Analisis Data

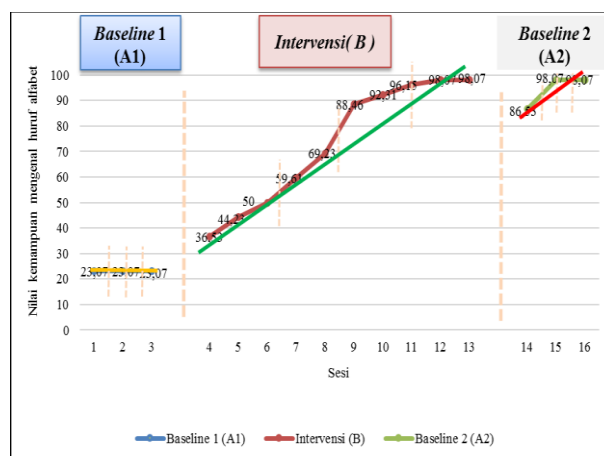
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik.

RESULT AND DISCUSSION

Resul

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistic deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengenalan huruf alfabet pada murid *down syndrome* kelas V di SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*), saat diberi intervensi (B) dan setelah diberi intervensi (*baseline 2 (A2)*).

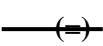
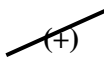

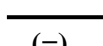
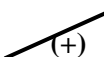

Sesuai dengan target behavior pada penelitian ini, yaitu pengenalan huruf alfabet melalui penggunaan media puzzle. Subjek penelitian adalah murid *down syndrome* di SLB Negeri 1 Barru yang berinisial AN. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejk data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif.



Gambar 1 Kemampuan murid mengenal huruf alfabet.


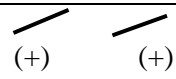
Berdasarkan gambar 1 pada kondisi baseline 1 dilakukan tiga kali dikarenakan tidak adanya perubahan dari hasil tes yang dilakukan. Murid hanya mampu mengenal huruf alfabet 6 huruf yaitu a, i, u, e, o, dan huruf n hingga dinyatakan stabil. Dari kondisi baseline 1 diperoleh mean level sebesar 23,07 dengan batas atas 24,8 dan batas bawah 21,34. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak sepuluh kali dimana pada hasil tes selma diberikan intervensi pertama memperoleh hasil 36,53 yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal dan terus meningkat hingga pada pertemuan kesepuluh selama diberikan intervensi melalui media puzzle mencapai 98,07. Dari kondisi intervensi (B) yang terjadi diperoleh mean level 732,67. Pada kondisi baseline 2 terdapat perubahan yang sangat baik setelah diterapkan media puzzle, diperoleh mean level 90,38 dengan batas atas 99,2 dan batas bawah 85,39.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	10	3
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel 10%	Stabil 100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 23,07- 23,07	Variabel 36,53- 98,07	Stabil 86,53-92,31
Perubahan Level (<i>level change</i>)	23,07- 23,07 (0)	98,07- 36,53 (+63,47)	92,31-86,53 (+5,78)

Berdasarkan tabel kecenderungan arah pada baseline 1 hasilnya mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan mengenal huruf alfabet pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik yang artinya kemampuan mengenal huruf alfabet subjek mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media puzzle. Adapun kecenderungan arah pada kondisi baseline 2 menaik yang artinya kemampuan mengenal huruf alfabet meningkat namun tidak setajam pada kondisi intervensi, anak semakin paham tentang huruf alfabet. Kecenderungan stabilitasnya pada kondisi baseline 1 stabil, kemudian pada kondisi intervensi tidak stabil dan terakhir pada kondisi baseline 2 stabil. Tingkat terendah di kondisi baseline 1 terletak di titik 23,07 dan data tertinggi di titik 23,07. Kondisi terendah pada intervensi (B) terletak di titik 36,53 dan data tertinggi pada titik 98,07. Pada kondisi baseline 2 titik terendah terletak pada 86,53 dan tertinggi di titik 98,07.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Pada Murid *Down Syndrome*.

Perbandingan Kondisi	A/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(36,53-23,07) (+13,46)	(98,07-86,53) (+11,54)
Persentase Overlap	0%	0%

Berdasarkan tabel rangkuman analisis antar kondisi di atas jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B). Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan baseline 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi baseline 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil. Perubahan level dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 63,47%. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 5,78% atau meningkat. Data yang tumpang tindih antar kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan mengenal huruf alfabet, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Discussion

Kemampuan dalam mengenal huruf alfabet merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas 3, namun berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan ditemukan murid down syndrome kelas V di SLB Negeri 1 Barru belum mengenal huruf alfabet. Hal tersebut terbukti ketika peneliti memberikan tes membaca mahir dan membaca pemahaman dengan memberikan bacaan dan memaknai bacaan tersebut tetapi murid tidak mampu dengan hanya diam melihat bacaan yang berada dihadapannya, setelah mengetahui bahwa murid tersebut tidak mampu membaca mahir dan membaca pemahaman maka peneliti melanjutkan dengan

memberikan tes membaca permulaan dengan materi mengenal huruf alfabet. Hasil yang diperoleh setelah melakukan tes membaca permulaan pada murid menunjukkan bahwa murid hanya mengetahui enam huruf alfabet (a, i, u, e, o, dan n), dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa murid tersebut memiliki masalah dari segi kemampuan mengenal huruf alfabet.

Ketidakmampuan subjek AN dalam mengenal huruf alfabet salah satu faktor penyebabnya yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran di sekolah yang dapat menarik perhatian murid agar termotivasi untuk belajar mengenal huruf alfabet. Menurut Dhieni, dkk (2008) faktor yang

mempergaruhi kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid yaitu: 1) Motivasi. Motivasi merupakan daya dorong yang melatar belakangi semangat seorang murid untuk belajar mengenal huruf. Dalam hal ini, ada dua jenis motivasi: motivasi instrinsik (motivasi dari murid itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar murid), 2) Lingkungan Keluarga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet adalah lingkungan rumah, 3) Bahan bacaan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi murid, gambar yang menarik, dan gambar yang disajikan harus lebih dominan daripada tulisan.

Solusi yang digunakan atas permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang konkret, cocok dengan kebutuhan murid serta dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Melihat karakteristik subjek AN yang menyukai permainan bongkar pasang, untuk itu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet adalah media puzzle. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan media puzzle menurut Hamalik (2008) bahwa tujuan pemakaian media puzzle dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar, dan membuat peserta didik termotivasi.

Setelah melakukan penelitian selama 16 kali pertemuan terhadap murid down syndrome di SLB Negeri 1 Barru, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet pada subjek AN mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet subjek AN sebelum penerapan media puzzle mean level yang diperoleh adalah 23,07 yang berada di kategori sangat rendah. Hal ini mungkin saja terjadi karena dalam proses pembelajaran mengenal huruf alfabet belum adanya perlakuan melalui media puzzle yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

Berdasarkan hasil analisis data sesudah adanya perlakuan melalui media puzzle terhadap kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid down syndrome diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf alfabet pada subjek AN. Setelah penggunaan media puzzle mean level yang diperoleh yaitu 90,38 yang berada pada kategori baik sekali. Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian

kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid down syndrome yang mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan melalui penggunaan media puzzle.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome* setelah penggunaan media puzzle, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan nilai yang diperoleh subjek AN pada tes awal masih sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target behavior meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet murid. Maka melalui media puzzle ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa melalui media puzzle dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid down syndrome kelas V di SLB Negeri 1 Barru.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome* kelas V di SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan melalui media puzzle memperoleh nilai yang sama atau tetap, yang artinya kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid tidak mengalami perubahan dan masuk dalam kategori sangat rendah. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid down syndrome kelas V di SLB Negeri 1 Barru selama diberikan perlakuan melalui media puzzle mengalami peningkatan ke kategori baik sekali dikarenakan adanya pengaruh dari media puzzle. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid down syndrome kelas V di SLB Negeri 1 Barru setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum adanya perlakuan dan masuk dalam kategori baik sekali. Kemampuan mengenal huruf alfabet pada murid *down syndrome* kelas V di SLB Negeri 1 Barru berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada

kondisi sebelum diberikan perlakuan, kemampuan murid masih sangat rendah menjadi meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi selama diberikan perlakuan, dan pada kondisi setelah diberikan perlakuan kemampuan murid tetap pada kategori baik sekali.

REFERENCE

American Association on Intellectual and Developmental Disabilities. 2009.

Dalman. 2004. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Press.

Elvawati. 2012. Meningkatkan Pengenalan Bangun Datar Sederhana Melalui Media Puzzle Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.Vol.1(3)

<https://123dok.com/document/y4m7609y-e-jupekhu-jurnal-ilmiah-pendidikan-khusus.html>

Hamalik, Oemar. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

Heward, W. L., Alber-Morgan, S. R., & Konrad, M. (2017). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education (11th Edition)*. In Pearson.

Irwanto dkk. 2019. *A-z Sindrom Down*. Surabaya: Airlangga University Press.

Kosasih, E.,dkk. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Nurbiana, Dhieni dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Nisak, Risatun. 2011. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.

POTADS. 2019. *Trisomy 21 Down Syndrome*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sabrina,ai.,Idah, Farida Laily. 2016. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antar Siswa Kelas 1 Melalui TK dengan Tidak Melalui TK di MI PGM Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan* Vol.3 (2)

<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/896/741>

Soejono, Dardjowidjojo. 2003. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sucity, Al-Azizy, A. 2010. *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatan*. Yogyakarta : Diva Press.

Tadkirotun, Musfiroh. 2009. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara wacana.

Yuniati, Emi. 2018. Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. *Jurnal Kesehatan Poltekes Ternate*. Vol.11(1):66

<http://ejournal.poltekesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/85>

Winardi, Gunawan. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.